

## **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palangkaraya**

**Rima Harati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

### INFO ARTIKEL      A B S T R A C T

**Riwayat Artikel:**

Received May 27<sup>th</sup>, 2024

Revised June 2<sup>nd</sup>, 2024

Accepted June 7<sup>th</sup>, 2024

**Keywords**

*human development index,  
open unemployment rate*

*This research aims to analyze the influence of the human development index on the level of open unemployment in Palangkaraya City. The research location is Palangkaraya City, using the 2011-2023 period. This research uses a simple linear regression analysis tool and classical assumption testing using the SPSS program. The analysis results show that the human development index variable does not significantly influence the level of open unemployment in Palangkaraya City. Based on the classical assumption test, the research data is usually distributed, with no multicollinearity and no symptoms of heteroscedasticity.*

**Kata Kunci**

*Indeks pembangunan manusia,  
Tingkat pengangguran terbuka.*

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya. Lokasi penelitian adalah Kota Palangkaraya dengan menggunakan periode 2011-2023. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya. Berdasarkan uji asumsi klasik, data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

©2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

\*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail : [leosampung@gmail.com](mailto:leosampung@gmail.com)

### **I. PENDAHULUAN**

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu modal dasar manusia dalam meningkatkan pembangunan nasional di suatu negara. Indeks pembangunan manusia merupakan aset penting dan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesempatan kerja. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator untuk mengukur kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan gabungan dari 3 dimensi yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan taraf hidup layak. Indeks pembangunan manusia antar daerah dapat dilihat dengan mengelompokkan indeks pembangunan manusia ke dalam beberapa kategori, yaitu: IPM <

60 : IPM rendah,  $60 \leq \text{IPM} < 70$  : IPM sedang,  $70 \leq \text{IPM} < 80$  : IPM tinggi, dan  $\text{IPM} \geq 80$  : IPM sangat tinggi (Prasetyoningrum, 2018).

Kita dapat mengukur tingkat kesejahteraan seseorang dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan terobosan baru dalam menilai pembangunan manusia, dengan indeks pembangunan manusia yang mencakup tiga komponen penting seperti indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan standar hidup layak. indeks yang mampu memberikan gambaran. dalam pembangunan manusia, dimana apabila ketiga komponen tersebut telah terpenuhi oleh masyarakat maka masyarakat dapat tergolong masyarakat sejahtera (Fadila, 2020).

Semakin tinggi kriteria indeks pembangunan manusia suatu daerah menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dan sebaliknya semakin rendah indeks pembangunan manusia suatu daerah menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah. Pengangguran (Sukirno, 2006) merupakan permasalahan yang mempunyai dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti pengangguran yang tinggi akan menyebabkan masyarakat tidak mampu memaksimalkan kesejahteraan yang ada, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun sehingga mengakibatkan kemiskinan, kriminalitas dan permasalahan sosial lainnya (Suhadi, 2022).

Indeks pembangunan manusia di kota Palangkaraya menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah mengalami perubahan setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2011 indeks pembangunan manusia di kota Palangkaraya sebesar 76,98, tahun 2017 sebesar 79,69 dan terakhir pada tahun 2023 sebesar 81,68. Hal ini menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palangkaraya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berarti telah terjadi peningkatan kualitas hidup di Kota Palangkaraya. Sedangkan angka pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya pada tahun 2011 sebesar 3,82%, tahun 2018 sebesar 5,77% dan terakhir pada tahun 2023 angka pengangguran sebesar 5,13% yang berarti telah terjadi peningkatan angka pengangguran di Kota Palangkaraya yang berfluktuasi selama beberapa waktu terakhir. bertahun-tahun.

Berikut tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palangkaraya Tahun 2011-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Palangkaraya Tahun 2011-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka	Indeks Pembangunan Manusia
2011	3,82	76,98
2012	6,38	77,40
2013	5,12	78,02
2014	3,36	78,50
2015	6,30	78,62
2016	6,78	79,21
2017	7,26	79,69
2018	5,77	80,34
2019	5,81	80,77
2020	5,95	80,77
2021	5,86	80,82
2022	5,64	81,16
2023	5,13	81,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

## II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Napitupulu (2007), indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting pembangunan, yaitu yang berkaitan dengan aspek pemenuhan kebutuhan hidup panjang umur dan sehat, memperoleh pengetahuan, dan mampu memenuhi taraf hidup yang layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, tingginya tingkat pengetahuan dan penghidupan yang layak maka semakin baik pula kualitas hasil kerjanya, sebaliknya semakin buruk kondisi tenaga kerja maka semakin buruk atau buruk pula kualitas hasil kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap bekerja sehingga dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran di suatu daerah (Mahroji, 2019).

Indikator yang mempengaruhi pengangguran selanjutnya juga disebabkan oleh rendahnya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi kualitas manusia maka akan semakin meningkat pula pengetahuan dan keterampilannya sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja. Perusahaan akan memperoleh hasil lebih dengan mempekerjakan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran (Todaro, 2011) (Polii, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah atau negara. Untuk mencapai pembangunan manusia dapat diukur dengan tercapainya kualitas hidup manusia dengan beberapa komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan tiga komponen, yaitu :

### 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan menggunakan 2 indikator yaitu rata-rata lama sekolah dan perkiraan lama sekolah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Rata-rata lama bersekolah mengukur rata-rata lamanya orang mengikuti pendidikan atau sekolah formal. Expected length of school adalah perkiraan lamanya seorang anak akan menempuh pendidikan atau sekolah formal. Dalam perhitungannya kedua indikator tersebut diberi bobot rata-rata lama sekolah sebesar sepertiga dan harapan lama sekolah sebesar dua pertiga.

### 2. Kesehatan

Tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup penduduk dengan pendekatan tidak langsung, data yang digunakan adalah Angka Kelahiran Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

### 3. Daya Beli Masyarakat

Indikator daya beli masyarakat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada peningkatan perekonomian daerah. Perhitungan daya beli masyarakat menggunakan pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan (Alkhoiriyah, 2021).

## III. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan berlokasi di Kota Palangkaraya dengan menggunakan data time series tahun 2011-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka yang berasal dari

BPS Kalimantan Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Informasi :

$$Y = a + bX$$

Y = Tingkat pengangguran terbuka

A = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = Indeks pembangunan manusia

### **Uji normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residu berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dan dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola sebaran normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari daerah dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola sebaran normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Nurchahyo, 2018).

### **Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen jika menggunakan model regresi (Sahid Raharjo, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor) (Sahid Raharjo, 2018). Uji multikolinearitas dapat dianalisis menggunakan aplikasi SPSS pada tabel koefisien. Dasar pengambilan keputusan:

1. Melihat nilai Toleransi:
2. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10.
3. Multikolinearitas terjadi jika nilai Tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10.
4. Lihat nilai VIF (Variance Inflation Factor):
5. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10,00.
6. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 (Raharjo, 2021).

### **Uji Heteroskedastisitas.**

Uji heteroskedastisitas merupakan variance residual yang tidak sama pada setiap variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

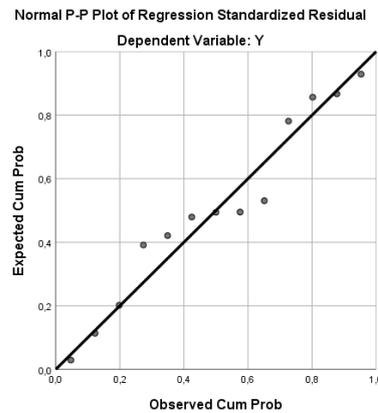
1. Pedoman pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser:
2. Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3. Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Yusuf, 2024).

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi syarat pengujian regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sebagai berikut

##### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan grafik probabilitas plot diketahui bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Grafik P-Plot

##### Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai toleransi pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $1,000 > 0,10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dan dari nilai VIF pada variabel Pembangunan Manusia sebesar  $1,000 < 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Indeks pembangunan manusia (X)	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Diolah, 2024.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) antara sisa pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan sig. Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $0,372 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Ket.
Indeks pembangunan manusia (X)	0,372	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Sumber : Data Diolah, 2024.

##### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Regresi Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palangkaraya Tahun 2011-2023.

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Ket
Constant	-9,649	16,405		-,588	,568	
Indeks pembangunan manusia (X)	,192	,206	,270	,931	,372	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2024.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diketahui nilai t-hitung variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,931 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,796 dengan tingkat keyakinan 0,05 yang menjelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya. Yang menjelaskan bahwa jika indeks pembangunan manusia meningkat atau menurun tidak akan berdampak pada tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya. Pengangguran di Kota Palangkaraya dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu bidang keahlian yang tidak sesuai dengan penawaran tenaga kerja yang terjadi di Kota Palangkaraya selama kurun waktu 2011-2023, jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dan tingkat upah yang rendah.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam uji hipotesis variabel indeks pembangunan manusia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Palangkaraya dan berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data penelitian berdistribusi normal, pada uji multikolinearitas disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. dan pada uji heteroskedastisitas disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, BPS Kalimantan Tengah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2011-2023.
- Anonim, BPS Kalimantan Tengah, [Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota 2010-2023.
- Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2, 2018.
- Bagus Nurcahyo, Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk fashion, *Jurnal Nusamba* Vol.3 No. 1 April 2018.
- Charles G. Polii1, Amran T. Naukoko2, Hanly F. Dj. Siwu, PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA TOMOHON, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 23 No. 5 Mei 2023.

- Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah, PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN, *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 9, No. 1, April 2019.
- Fajar Rini Suhadi, Eni Setyowati, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10 No. 2, Juli 2022.
- Muh Alwy Yusuf, Herman, Trisnawati. H, Ardy Abraham, Hardianti Rukmana, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya, *Journal on Education* Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024, pp. 13331-13344.
- Radiatul Fadila1 , Marwan2, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018, *Jurnal EcoGen*, Vol. 3 No. 1, 5 Maret 2020, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Sayidah Fitri Alkhoiriyah\*, Chairul Sa'roni, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin, *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 4 No. 2, 2021.
- Sahid Raharjo , 2018, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html..>